

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Mojokerto merupakan daerah **non-IHK**, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting terus dipantau melalui **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** yang diterbitkan Kementerian Dalam Negeri sebagai indikator dini (early warning system) terhadap potensi inflasi daerah. Selama Tribulan II Tahun 2026, perkembangan IPH Kota Mojokerto menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif seiring perubahan musim, momentum Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), serta kondisi pasokan beberapa komoditas pangan strategis.

April 2026

Setelah berakhirnya HBKN Idulfitri, IPH Kota Mojokerto kembali mengalami **deflasi**. Nilai IPH bergerak dari **-2,86% pada minggu pertama** hingga **-3,27% pada minggu kelima**. Penurunan tersebut disebabkan oleh normalisasi permintaan masyarakat setelah Lebaran yang diikuti meningkatnya pasokan komoditas pangan.

Komoditas yang paling besar menurunkan IPH adalah **cabai rawit, daging ayam ras, dan telur ayam ras**. Harga daging ayam dan telur yang sebelumnya meningkat saat HBKN kembali turun akibat permintaan masyarakat mulai stabil, sementara pasokan tetap mencukupi. Kondisi ini menunjukkan mekanisme pasar telah kembali normal pasca periode konsumsi tinggi.

Mei 2026

Pada bulan Mei bertepatan dengan moment HBKN Idul Adha, perkembangan harga kembali bergerak positif namun masih dalam batas yang terkendali. IPH Kota Mojokerto meningkat secara bertahap dari **0,55% pada minggu pertama** menjadi **0,87% pada minggu ketiga**, kemudian sedikit menurun pada akhir bulan menjadi **0,58%**.

Peningkatan IPH terutama disebabkan naiknya harga **cabai merah, cabai rawit, dan minyak goreng**. Kenaikan harga cabai dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan akibat perubahan musim tanam, sedangkan kenaikan minyak goreng mengikuti perkembangan harga di tingkat distributor. Walaupun demikian, kenaikan harga relatif tidak terlalu tinggi karena TPID tetap melaksanakan operasi pasar murah, Gerakan Pangan Murah, serta pemantauan harga harian di pasar tradisional.

Juni 2026

Pada bulan Juni, IPH Kota Mojokerto masih berada pada kondisi yang relatif terkendali. Minggu pertama hingga minggu ketiga masih mencatat IPH positif sebesar **0,58%, 0,59%, dan 0,49%**, sebelum melandai menjadi **0,11% pada minggu keempat**.

Berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya, kenaikan harga pada Juni didominasi oleh komoditas **daging sapi, bawang merah, dan cabai merah**. Peningkatan harga daging sapi dipengaruhi meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Raya Iduladha, sedangkan bawang merah dan cabai merah dipengaruhi terbatasnya pasokan dari sentra produksi akibat faktor cuaca. Walaupun terjadi kenaikan pada beberapa komoditas, kondisi harga secara umum masih dapat dikendalikan melalui pelaksanaan operasi pasar, distribusi bahan pangan

strategis, serta pengawasan stok dan harga oleh TPID Kota Mojokerto.

Kesimpulan Semester I Tahun 2026

Secara keseluruhan, perkembangan IPH Kota Mojokerto selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa **komoditas hortikultura**, khususnya **cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah**, masih menjadi komoditas yang paling dominan memengaruhi perubahan harga. Selain itu, pada momentum HBKN juga terjadi peningkatan harga **daging ayam ras, telur ayam ras**, dan **daging sapi** akibat meningkatnya permintaan masyarakat.

Meskipun terjadi fluktuasi harga pada beberapa periode, berbagai langkah pengendalian inflasi yang dilaksanakan TPID Kota Mojokerto melalui strategi **4K**, seperti operasi pasar, penyaluran Beras SPHP, Gerakan Pangan Murah, pemantauan harga harian, sidak pasar, serta penguatan koordinasi antarinstansi, mampu menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok sehingga gejolak harga dapat segera diantisipasi dan tidak berlangsung dalam waktu yang lama.

Bulan	Minggu ke-	IPH Kota Mojokerto	IPH JATIM	Komoditas Dengan Andil Perubahan Harga Tertinggi
April 2026	I	-2.86%	-1.05%	Cabai Rawit (-1,7665), Daging Ayam Ras (-0,5695), Telur Ayam Ras (-0,133)
	II	-3.06%	-1.57%	.Cabai Rawit(-1,5793), Daging Ayam Ras(-0,9134), Telur Ayam Ras(-0,2755)
	III	-2.94%	-2.03%	Cabai Rawit(-1,5218), Daging Ayam Ras(-1,0585), Telur Ayam Ras(-0,3086)
	IV	-3.12%	-2.41%	.Cabai Rawit(-1,6568), Daging Ayam Ras(-1,1681), Telur Ayam Ras(-0,3397)
	V	-3.27%	-2.64%	.Cabai Rawit(-1,7981), Daging Ayam Ras(-1,2238), Telur Ayam Ras(-0,3548)
Mei 2026	I	0.55%	0.33%	.Cabai Merah (0,3485), Minyak Goreng (0,2936), Cabai Rawit (0,1659)
	II	0.74%	0.66%	Cabai Rawit (0,4127), Cabai merah (0,374), Minyak Goreng (0,3009)
	III	0.87%	0.91%	Cabai Rawit (0,6318), Cabai merah (0,4018), Minyak Goreng (0,3056)
Juni 2026	I	0.58%	0.76%	Cabai rawit (0,3488), Bawang merah (0,1777), Cabai merah (0,1649)
	II	0.59%	0.35%	Daging sapi (0,2585), bawang merah (0,2457), cabai merah (0,2181)
	III	0.49%	0.14%	Daging sapi (0,323), bawang merah (0,274), cabai merah (0,2071)
	IV	0.11%	-0,93%	Daging sapi (0,3635), bawang merah (0,2206), cabai merah (0,1001)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga melalui Indeks Perkembangan Harga (IPH), monitoring harga harian di pasar tradisional, serta pelaksanaan rapat koordinasi TPID selama Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi stabilitas harga pangan di Kota Mojokerto.

a. Fluktuasi harga komoditas hortikultura masih cukup tinggi

Komoditas hortikultura, khususnya **cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah**, masih menjadi penyumbang utama perubahan IPH hampir setiap bulan. Tingginya volatilitas harga dipengaruhi oleh karakteristik komoditas yang sangat bergantung pada kondisi cuaca, musim tanam, produktivitas daerah sentra, serta kelancaran distribusi. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan harga berlangsung cukup cepat ketika terjadi penurunan pasokan ataupun peningkatan permintaan masyarakat.

b. Ketergantungan pasokan dari luar daerah

Sebagai daerah perkotaan dengan luas lahan pertanian yang relatif terbatas, Kota Mojokerto masih bergantung pada pasokan komoditas pangan dari daerah sentra produksi di Jawa Timur. Ketergantungan ini menyebabkan harga di Kota Mojokerto sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi di daerah lain, sehingga apabila terjadi gangguan panen maupun distribusi, harga di tingkat konsumen relatif cepat mengalami kenaikan.

c. Tingginya permintaan pada momentum Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

Momentum Ramadhan, Idulfitri, dan Iduladha menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap komoditas pangan strategis seperti beras, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng, gula pasir, serta cabai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan harga apabila tidak diimbangi dengan kecukupan pasokan maupun distribusi yang lancar.

d. Gangguan produksi akibat faktor cuaca dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Pada Semester I Tahun 2026, produksi cabai sempat mengalami gangguan akibat serangan hama **Thrips parvispinus (Thrips dorsalis)** pada demplot cabai sehingga produksi menurun pada bulan Maret. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko gangguan produksi masih menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pasokan komoditas hortikultura.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga pangan, TPID Kota Mojokerto terus melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi melalui strategi **4K**, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

A. Keterjangkauan Harga

Upaya menjaga keterjangkauan harga dilakukan melalui pengawasan harga dan stok pangan secara intensif, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional.

Selama Semester I Tahun 2026 TPID telah melaksanakan:

- **4 kali sidak pasar** bersama Bapanas, Bulog, Satgas Pangan Polres Mojokerto Kota dan Forkopimda;
- survei harga kebutuhan pokok setiap hari kerja di Pasar Tanjung Anyar dan Pasar Prajurit Kulon;
- penginputan data harga harian ke SP2KP Kemendag, SISKAPERBAPO Jawa Timur dan NEWSIBAPO Kota Mojokerto;
- penyaluran **1.862.680 kg Beras SPHP** dan **134.247 liter MINYAKITA**;

pelaksanaan **27 kali operasi pasar murah, 2 kali Gerakan Pangan Murah di 24 Pracangan TPID** ;

- koordinasi penetapan tarif PDAM serta tarif angkutan umum agar tidak memberikan tekanan tambahan terhadap inflasi daerah.

Program-program tersebut terbukti mampu menahan laju kenaikan harga, khususnya menjelang HBKN

B. Ketersediaan Pasokan

Untuk menjamin ketersediaan pasokan pangan, Pemerintah Kota Mojokerto melaksanakan berbagai program peningkatan produksi.

Realisasi hingga Semester I Tahun 2026 meliputi:

- penyaluran pupuk subsidi sebanyak **84,5 ton**;
- bantuan **3 unit alat mesin pertanian (alsintan)** kepada kelompok tani;
- pelaksanaan **7 kali Gerakan Menanam** dan program cabenisasi;
- pelatihan kepada **29 Kelompok Wanita Tani (KWT)**;
- produksi ikan budidaya dan tangkap mencapai **76.161 kg**;
- produksi daging mencapai **1.012.220,51 kg**;
- ketersediaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah sebesar **17,062 ton**.

Berbagai program tersebut bertujuan meningkatkan produksi lokal sekaligus memperkuat ketahanan pangan daerah sebagai langkah antisipasi terhadap potensi gejolak harga.

C. Kelancaran Distribusi

Kelancaran distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga.

Upaya yang telah dilakukan antara lain:

- fasilitasi distribusi pangan sebanyak **27 kali** melalui bantuan ongkos angkut;
- persiapan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Lamongan;
- pemeliharaan jalan sepanjang **1.049,25 meter**;
- penyediaan angkutan umum dan layanan bus sekolah yang turut mendukung kelancaran mobilitas masyarakat maupun distribusi barang.

Program tersebut diarahkan untuk mengurangi hambatan distribusi sehingga pasokan pangan dapat diterima masyarakat secara tepat waktu dengan biaya distribusi yang lebih efisien.

D. Komunikasi Efektif

TPID Kota Mojokerto terus memperkuat koordinasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

- sinkronisasi NEWSIBAPO dengan aplikasi JELITA;
- pelaporan harga harian 26 komoditas pangan setiap hari kerja;
- penyusunan laporan neraca pangan bulanan;
- pelaksanaan **1 High Level Meeting (HLM)** yang dipimpin langsung oleh Wali Kota;
- **4 kali rapat teknis TPID**;
- penetapan kebijakan Pracangan TPID sebagai bagian dari penguatan stabilisasi harga pangan.

Melalui komunikasi yang efektif, setiap potensi kenaikan harga dapat segera diidentifikasi sehingga langkah intervensi dapat dilakukan lebih cepat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kota Mojokerto pada Triwulan II Tahun 2026 berjalan **efektif** dan sesuai arah Roadmap TPID Tahun 2026. Hal tersebut tercermin dari perkembangan IPH yang mampu kembali menurun setelah mengalami kenaikan menjelang Ramadhan dan Idulfitri.

Pelaksanaan sidak pasar, operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, distribusi Beras SPHP, pemantauan harga harian, serta koordinasi lintas instansi terbukti mampu menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan bahan pangan di masyarakat. Tidak ditemukan gejolak harga yang berlangsung dalam waktu lama maupun kelangkaan komoditas strategis selama Semester I khususnya TRibulan II Tahun 2026.

Di sisi ketersediaan pasokan, program gerakan menanam, bantuan pupuk, alsintan, penguatan Kelompok Wanita Tani, serta penyediaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah telah memperkuat produksi pangan lokal meskipun kontribusinya terhadap kebutuhan Kota Mojokerto masih terbatas karena karakteristik wilayah perkotaan.

Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, antara lain percepatan implementasi Kerja Sama Antar Daerah, optimalisasi akses pembiayaan petani melalui KUR, peningkatan produksi hortikultura untuk mengurangi ketergantungan pasokan luar daerah, serta percepatan pencapaian target operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah hingga akhir tahun.

Selain itu, koordinasi antarperangkat daerah perlu terus diperkuat agar pelaksanaan program dalam Roadmap TPID dapat tercapai secara optimal sesuai target yang telah ditetapkan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga pada Triwulan III Tahun 2026 serta mengantisipasi

potensi tekanan inflasi akibat perubahan musim dan dinamika pasokan pangan, TPID Kota Mojokerto merekomendasikan beberapa kebijakan sebagai berikut.

1. Penguatan pemantauan harga dan stok pangan

Melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan stok pangan setiap hari terhadap komoditas penyumbang utama IPH seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, beras, minyak goreng, dan gula pasir sehingga potensi kenaikan harga dapat segera diantisipasi.

2. Optimalisasi program stabilisasi harga

Meningkatkan frekuensi operasi pasar, Gerakan Pangan Murah, Pracangan TPID, serta memastikan penyaluran Beras SPHP dan MINYAKITA tepat sasaran terutama pada wilayah yang mengalami kenaikan harga.

3. Penguatan ketersediaan pasokan pangan

Mendorong percepatan gerakan menanam, program cabenisasi, pemanfaatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), peningkatan produktivitas kelompok tani, serta optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah sebagai instrumen stabilisasi apabila terjadi gejolak harga.

4. Percepatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Mempercepat finalisasi kerja sama dengan Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan maupun daerah sentra produksi lainnya guna menjamin kontinuitas pasokan komoditas strategis serta mengurangi risiko gangguan distribusi.

5. Penguatan akses pembiayaan sektor pangan

Mempercepat fasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani, peternak, nelayan, UMKM pangan, dan kelembagaan petani sehingga kapasitas produksi pangan daerah dapat terus meningkat.

6. Penguatan sistem informasi dan koordinasi TPID

Mengoptimalkan pemanfaatan NEWSIBAPO, JELITA, SISKAPERBAPO, dan SP2KP sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*), serta meningkatkan intensitas High Level Meeting dan rapat teknis TPID agar setiap potensi gejolak harga dapat direspons secara cepat, terukur, dan terkoordinasi.

7. Peningkatan edukasi kepada masyarakat

Mendorong partisipasi masyarakat melalui kampanye Gerakan Menanam, diversifikasi konsumsi pangan, belanja bijak, serta penguatan peran Kelompok Wanita Tani dan Pracangan TPID dalam menjaga stabilitas harga pangan di tingkat rumah tangga.

Bukti dukung melalui link:
<https://drive.google.com/file/d/1D41P5Vt6z8kjPmwr6hakCFj2bynpdQ2T/view?usp=sharing>